



# Studi Deskriptif Pengaruh Metode Bercerita Bilingual Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini

Khairani Wirsna\*✉, Saridewi\*  
\*Universitas Negeri Padang

Diterima: 04 06 2020 :: Disetujui: 30 06 2020 :: Publikasi online: 30 06 2020

**Abstrak** Proses belajar anak di Taman Kanak-kanak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu mevariasikan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang menarik, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Latar belakang penelitian ini adalah kurang menariknya metode yang digunakan guru untuk meningkatkan fokus anak dalam pembelajaran serta ketertarikan anak dengan bahasa asing. Sehingga peneliti tertarik meneliti tentang metode bercerita bilingual. Metode bercerita adalah salah satu metode yang sangat menarik dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita bilingual terhadap minat belajar anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan teknik pengambilan data dari hasil menelaah buku-buku, jurnal, majalah, dan artikel yang berhubungan dengan topik penelitian. Hasil studi literatur penelitian ini, yaitu metode bercerita bilingual adalah metode yang menarik bagi anak sehingga dapat meningkatkan minat belajar anak. Dengan ini tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai harapan.

**Kata kunci:** Metode bercerita bilingual, minat belajar

**Abstract** Children learning process in kindergarten is very influential in early childhood development. Therefore, a teacher expected to be able to make variation of learning media and interesting learning method, so the objective of the learning is achieved well. The background of this study is lack of interesting methods used by teacher to improve children's focus in learning and children's interest in foreign languages. So, the researcher is interested to do a research about bilingual storytelling methods. According to experts the storytelling method is one of the most interesting method in learning. The type of research is the literature study with data collection techniques by reviewing books, journals, magazines and articles related to research topics. The result of the research, the bilingual storytelling method is an interesting method for children so it could increase children's learning interest. Therefore the aim of the learning could be achieved as expected.

**Keywords:** Bilingual storytelling method, interest to learn

## Pendahuluan (Introduction)

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan anak yang berusia 0-8 tahun dengan tujuan untuk memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak sesuai usianya. Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui jalur formal dan informal. Pendidikan formal berupa Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dan lainnya serta pendidikan informal berupa pendidikan keluarga dan lingkungan sekitar anak.

Proses belajar anak di Taman Kanak-kanak sebaiknya tidak dilakukan secara serius, karna Taman Kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan anak usia dini dengan cara belajar seraya bermain yang bertujuan untuk membantu mengembangkan berbagai perkembangan seperti perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan motorik, perkembangan

sosial-emosional dan perkembangan moral-agama. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu mevariasikan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang menarik, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Dari observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan permasalahan, yaitu kurang menariknya metode yang digunakan oleh guru dan kurangnya konsentrasi anak dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode bercerita. Sedangkan metode pembelajaran di Taman Kanak-kanak sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Peneliti menemukan lagi bahwa anak lebih berminat untuk belajar apabila guru menggunakan bahasa asing.

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Sebagaimana di katakan oleh Suryana (2013) bahwa anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosialkultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan sampai periode perkembangan akhir. Proses perkembangan yang fundamental dalam artian bahwa pengalaman perkembangan pada masa usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas bagi anak dan berjangka waktu lama sehingga menjadi dasar dalam proses perkembangan anak selanjutnya.

Metode pembelajaran anak usia dini merupakan cara-cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak. Metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan di Taman Kanak-kanak antara lain: 1) Metode bercerita, 2) Metode bermain, 3) Metode proyek sederhana, 4) Metode kerja kelompok besar, 5) Metode karyawisata, 6) Metode tanya jawab, 7) Metode demonstrasi, 8) Metode pemberian tugas, 9) Beyond Center Circle Time (BCCT), 10) Metode Circle The Time, 11) Metode Presentasi dan cerita. Penelitian ini menggunakan metode bercerita dengan dua bahasa (Bilingual) untuk meningkatkan minat belajar anak.

Menggunakan metode bercerita tampak bahwa anak akan merasa tertarik mendengarkan cerita. Selain itu dalam metode cerita menggunakan bantuan alat, anak akan semakin tertarik dan fokus mendengarkan cerita dari awal sampai akhir, sehingga pembelajaran menjadi berkesan untuk anak dan akan mudah mengingat pembelajaran (Hajrah, 2018). Sebagaimana pendapat Cendekia (2013) bahwa metode bercerita adalah metode yang sangat baik dan disukai oleh jiwa manusia karena memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat. Maka dari itu penelitian ini menggunakan metode bercerita dengan pembelajaran bilingual yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak.

Menurut Astuti (2017) mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia kepada anak disebut dengan pembelajaran bilingual. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamers dalam jurnal Astika (2019), pembelajaran bilingual adalah suatu sistem pembelajaran yang dalam perencanaan dan penyajian pembelajaran dilaksanakan sedikitnya dengan dua bahasa. Program pembelajaran secara bilingual bagi anak di tingkat lembaga PAUD merupakan usaha dalam memperkenalkan bahasa kedua bagi anak khususnya bahasa Inggris yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Karena prinsip belajar di Taman Kanak-kanak yaitu bermain seraya belajar, segala bentuk kegiatan diupayakan tidak membebani anak dan sesuai dengan perkembangannya (Pransiska, 2018, p.168). Metode bercerita bilingual merupakan metode yang menyampaikan atau menceritakan suatu peristiwa yang nyata maupun imajinatif menggunakan dua bahasa seperti bahasa Indonesia-bahasa Inggris, melalui penggunaan media yang menarik. Media sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar untuk menarik minat anak dalam kegiatan bercerita.

Menurut Bunda Lucy (Purba, 2016) mengatakan bahwa minat anak dapat dikembangkan apabila dilakukan dengan metode-metode yang tepat, misalnya dengan perlakuan metode demonstrasi dengan tujuan untuk mempengaruhi perhatian anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari serta pengalaman dan kesan sebagai hasil penambahan lebih

melekat pada diri anak. Metode bercerita nampaknya tidak hanya dapat membantu perkembangan bahasa anak, namun juga diasumsikan dapat memengaruhi minat belajar anak, karena menurut tahapan perkembangan intelektual kedua, yaitu praoperasional yang menjelaskan bahwa anak mengalami proses asimilasi dimana anak mengasimilasikan sesuatu yang didengar, dilihat, dan dirasakan dengan cara menerima ide-ide tersebut. Oleh karena itu, bercerita merupakan salah satu metode yang sesuai untuk perkembangan anak pada tahap ini (Nuriani, 2014, p.2).

Menurut Safari dalam Nuriani (2014), ada empat indikator minat anak, antara lain: (a) Perasaan senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut. (b) Ketertarikan siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. (c) Perhatian siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. (d) Keterlibatan siswa, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila seorang siswa memiliki perasaan senang dalam belajar, maka anak tidak terpaksa dalam menerima pelajaran. Kemudian ketertarikan siswa, perhatian siswa dan ketertarikan siswa mempengaruhi minat belajar anak usia dini.

## Metode

Penelitian ini mengarah kepada penelitian Studi Literatur. Sebagaimana dijelaskan oleh Nazir (2013) bahwa studi literatur (*Library Research*) merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Sedangkan menurut Sugiyono (2012), studi literatur atau studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi ini sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur. Langkah yang penting dalam studi literatur, yaitu menentukan topik penelitian selanjutnya mencari teori-teori penelitian yang bersumber dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian dan berbagai sumber yang sesuai. Dapat disimpulkan bahwa studi literatur mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Menurut Arikunto (2010) ada tiga cara dalam mengolah data yang ada dalam literatur-literatur yang telah dikumpulkan, yaitu: (a) *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, dan keselarasan makna antara satu dengan yang lainnya. (b) *Organizing*, yaitu mengorganisir data-data yang diperoleh sesuai dengan pokok bahasan.

Penemuan Hasil Penelitian, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan, sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

## Hasil Penelitian dan Analisis (Result and Analysis)

Anak Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Metode pembelajaran anak usia dini adalah cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dilakukan pengumpulan data menggunakan studi literatur yang

mengumpulkan data dari hasil menelaah beberapa kajian teori yang berkaitan dengan pengaruh metode bercerita bilingual terhadap minat belajar anak.

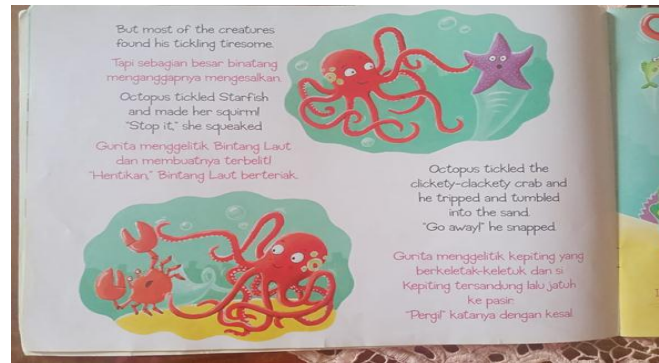
*Pertama*, Hurlock (2005) mengatakan bahwa bilingual atau dwibahasa adalah kemampuan menggunakan dua bahasa yang tidak hanya kemampuan memahami apa yang di komunikasikan orang lain secara lisan dan tulisan. Penelitian ini menggunakan metode bercerita bilingual untuk meningkatkan minat belajar anak. Maka dari itu, metode bercerita bilingual adalah metode pembelajaran yang menyampaikan isi dari rangkaian peristiwa dibuat secara nyata maupun imajinatif yang dituangkan dalam bentuk lisan menggunakan bahasa kedua. Metode bercerita bilingual ini menggunakan bahasa pengantar yang digunakan, yaitu bahasa daerah atau bahasa negara asal (bahasa Indonesia) dan bahasa asing.

*Kedua*, menurut Ernawati (2013), *Teacher should be selective in choosing a teaching method. The researcher has the opinion that using bilingual story is one of the methods to teach vocabulary to the students to make enjoy and avoid their boredom. As we know, bilingual story is a story which is written in two languages, such as English to Indonesian, Arabic to Indonesian, Finnish to Indonesian, Swedish to Indonesian, etc. or on the contrary. In this case, the language from foreign language is English, and native language is the Indonesian* (Guru seharusnya lebih selektif dalam memilih metode pengajaran. Para ahli menyatakan bahwa menggunakan cerita bilingual adalah salah satu metode untuk mengajarkan kosa kata kepada siswa dan membuat siswa senang dan menghindari kebosanan siswa. Dan kita tahu bahwa cerita bilingual adalah cerita yang dituliskan dalam dua bahasa yakni dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, bahasa Arab ke bahasa Indonesia, bahasa Finlandia ke bahasa Indonesia, bahasa Swedia ke bahasa Indonesia, dll. Atau sebaliknya. Dalam kasus ini, bahasa asing yang digunakan adalah bahasa Inggris dan bahasa lokal yang digunakan adalah bahasa Indonesia). Kesimpulan yang didapat oleh penelitian ini adalah *The researcher found some problem that the result is not significance between using bilingual story and not using bilingual story. This result got by researcher caused some reason one of them is the story is easy or the vocab in the story is understanding by students* (Peneliti menemukan beberapa masalah dalam hasil yang tidak signifikan antara menggunakan cerita bilingual dan yang tidak. Hasil ini didapat karena ada beberapa alasan diantaranya adalah cerita ini mudah atau kosakata di dalam cerita ini dapat dimengerti oleh siswa). Dengan ini guru harus memilih cerita yang mudah di mengerti oleh siswa agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai harapan.

*Ketiga*, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuriani (2014), menyimpulkan bahwa 75% kegiatan bercerita bermanfaat dalam hal menarik minat dan perhatian siswa, melatih pemahaman, perluasan pembendaharaan kata dan tata bahasa, serta dapat meningkatkan penguasaan keterampilan siswa untuk mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyono (2014) mendapat kesimpulan hasil penelitian bahwa melalui metode story telling 85% mampu membuat anak merasa senang dikarenakan guru bercerita dengan memperhatikan pemilihan cerita yang sesuai dengan materi pembelajaran, membawakan cerita dengan baik serta menarik dan melibatkan anak dalam kegiatan bercerita.

*Kelima*, Menurut Marina (2014:3) “Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan cerita bergambar secara tidak langsung akan menarik minat siswa setidaknya pada keinginan untuk menyimak dan membaca, serta membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak dalam hal ini berupa nilai-nilai moral”. Media pembelajaran berupa cerita bergambar yang menggunakan dwibahasa (bilingual) merupakan sebuah ilustrasi gambar yang menceritakan sebuah peristiwa menggunakan dua bahasa yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penelitian Hariani (2018) menyimpulkan bahwa buku cerita bergambar bilingual (bilingual book) 80% efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil yang didapat yaitu siswa menyukai media cerita bergambar bilingual book. Hal ini dikarenakan kemudahan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disajikan serta kemenarikan gambar dan warna yang mampu memotivasi siswa dalam belajar. Berikut ini contoh buku cerita bilingual:



Gambar 1. Contoh Buku Cerita Bilingual

Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai metode yang bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Salah satunya menggunakan metode bercerita bilingual untuk meningkatkan minat belajar anak dengan baik. Hasil penelitian yang didapat dari beberapa literatur diatas, peneliti menyimpulkan bahwa metode bercerita bilingual dapat berpengaruh terhadap minat belajar anak usia dini, dikarenakan metode bercerita bilingual ini menarik bagi anak, kemudian pembendaharaan kosa kata anak akan bertambah. Dengan ini tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai harapan. Maka dari itu minat belajar sangatlah berpengaruh bagi anak dalam menerima dan mengingat materi pembelajaran. Apabila guru menggunakan media pembelajaran, anak akan lebih berminat lagi untuk menerima materi pembelajaran.

### Simpanan dan Saran (Conclusion and Recommendation)

Dari penelitian studi literatur ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil-hasil penelitian dan kaitan dengan kajian pustaka yang telah dijelaskan, yaitu metode bercerita bilingual dapat berpengaruh terhadap minat belajar anak usia dini, dikarenakan metode bercerita bilingual ini menarik bagi anak. Dengan bercerita bilingual anak merasa senang, kemudian pembendaharaan kosa kata anak akan bertambah. Pembelajaran ini sangat berpengaruh pada anak yang menjadi bekal untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Maka dari itu minat belajar sangatlah berpengaruh bagi anak dalam menerima dan mengingat materi pembelajaran.

Beberapa saran peneliti dapat dijadikan bahan pertimbangan adalah: 1) Intonasi dan kejelasan ucapan sangat penting saat menggunakan metode bercerita bilingual, bila terlalu cepat dan ucapan tidak jelas, anak akan bingung serta tidak mengerti tentang cerita; 2) Cerita tidak boleh terlalu panjang, bila cerita terlalu panjang anak akan merasa bosan; 3) Saat bercerita bilingual diharapkan menjelaskan ceritanya perkalimat, seperti satu kalimat bahasa indonesia kemudian bahasa inggris begitu seterusnya; 4) Diakhir cerita dianjurkan mengulang-ulang kosa kata sederhana agar pembendaharaan kosa kata anak bertambah; dan 5) Anak tidak boleh dipaksa untuk mendengarkan cerita karna anak belajar tidak dengan paksaan.

### Daftar Rujukan (References)

- Aprianti, Rahayu Yofita. (2013). *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astika, Rita. (2019). Implementasi Pembelajaran Bilingual di Taman Kanak-kanak Cahaya Mentari Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3).
- Astuti, Ria. (2017). Penerapan Pembelajaran Bilingual di TK Inklusi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Cendikia, Tim Pena. (2013). *Panduan Mendongeng Untuk TK/TPA/TPQ Sederajat*. Surakarta: Gazzamedia.

- Ernawati. (2013). The Use of Bilingual Stories to Improve The Student's Mastery of English Vocabulary: A Case of The Eight Grade Students of Smp N 2 Grobogan, *4*(2).
- Hajrah. (2018). Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini. *Thesis*. Universitas Negeri Makasar.
- Hariani, Sudarma, Suwatra. (2018). Pengembangan Cerita Bergambar *Bilingual Book* Berbasis Kearifan Lokal Mata Pelajaran Bahasa Bali Kelas III, *Jurnal EDUTECH*, *6*(1).
- Hurlock, Elizabeth. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Erlangga.
- Marina, Grace Yudistira. (2014). Perancangan Buku Cerita Fiktif Bergambar Dwibahasa Bertema Petualangan (Make Your Own Story). *Jurnal Desain Visual Adiwarna*, *1*(4).
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nuriani, Ni Wayan. (2014). Efektivitas Metode Bercerita Dengan Alat Peraga Tiruan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Minat Belajar Anak di Kelompok B TK Barunawati. *E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, *4*.
- Pransiska, Rismareni. (2018). Kajian Program Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, *10*(2).
- Purba, Natalina. (2016). Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Menggunakan Teknik Kolase Dari Bahan Plastik Bekas Jajanan di TK Negeri 1 Pembina Gunung Sitoli Selatan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *10*(1).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono, Ferry. (2014). Peningkatan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Tematik Kelas I melalui Metode *Story Telling* di SD N Gembongan Sentolo Kulon Progo. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Jakarta: Kencana.